

PORTOFOLIO UNTUK EVALUASI GURU SECARA BERKELANJUTAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU

*** Murtono**

Email: muris_66@yahoo.co.id

Abstrac

Portfolio in teaching was best for being used in the evaluation performant of teacher. This postfolio in teaching was many information documents about learning practict a teacher. Portfolio can as several form and different size. Every posstfolio have to content the examples that been choosed carefully of teacher and student working that been framed the comment and many pictures and living with the long comment and meaning with the partner and supervisor. Every teacher have to make portfolio as part from the planning evaluation in the performant of teacher and also school. We promise if the process made document and reflection the aspect of teacher practict, must carefully so will increase the product. There fore, although goal making portfolio maybe variety, but all portfolio contribute in the same last goal that is forward learning student trough increasing professional of teacher.

Key words : portfolio in teaching, teacher evaluation and professional teacher

Abstrak

Portofolio pengajaran sangatlah bagus untuk digunakan dalam evaluasi kinerja guru. Portofolio pengajaran ini adalah kumpulan dokumen informasi tentang praktik pengajaran seorang guru. Portofolio dapat berupa beberapa bentuk dan ukuran yang berbeda. Setiap portofolio seharusnya berisi contoh-contoh yang dipilih secara hati-hati dari pekerjaan guru dan siswa, yang dibingkai oleh komentar dan gambar-gambar, dan dihidupkan dengan komentar yang panjang dan bermakna oleh teman sejawat dan supervisor. Setiap guru diharuskan membuat portofolio sebagai bagian dari sebuah rencana evaluasi kinerja guru dan juga sekolah. Kita percaya bahwa proses mendokumentasikan dan merefleksikan aspek-aspek praktik guru, harus secara hati-hati sehingga akan meningkatkan hasil. Oleh sebab itu, walaupun tujuan dari pembuatan portofolio mungkin bermacam-macam, namun semua portofolio menyumbangkan tujuan akhir yang sama – yaitu untuk memajukan pembelajaran siswa melalui perkembangan profesional guru.

Kata Kunci : portofolio pengajaran, evaluasi guru, dan profesi guru

A. Pendahuluan

Portofolio guru menjadi alat yang semakin populer untuk evaluasi ataupun meningkatkan profesionalisme guru. Di negara maju, saat ini portofolio digunakan dalam berbagai lingkungan. Universitas-universitas penyelenggara pendidikan guru (IKIP/FKIP-Indonesia) menggunakan portofolio untuk membantu menumbuhkembangkan calon guru. Badan Pengurus Standard Pengajaran Profesional Nasional (BSNP-Indonesia) memanfaatkan portofolio untuk menyertifikasi dan memberikan penghargaan atas profesionalisme guru. Dan lembaga-lembaga sekolah menggunakan portofolio untuk mengangkat dan mengevaluasi guru (Wolf, 2006: 168).

Mengapa dunia pendidikan di negara-negara maju memanfaatkan portofolio untuk mengevaluasi dan meningkatkan profesionalisme guru? Hal ini disebabkan portofolio memberikan penilaian otentik tentang belajar dan mengajar dari waktu ke waktu, yang menawarkan sebuah gambaran yang lengkap dan valid tentang guru. Mereka percaya bahwa portofolio dapat meningkatkan perkembangan profesional dengan memberi kesempatan kepada guru untuk mendokumentasikan struktur, proses, dan merefleksikan praktik pembelajaran mereka.

Walaupun portofolio sangat menarik, namun penggunaannya juga memiliki kekurangan, misalnya penyusunan portofolio memakan waktu yang lama, para guru ternyata kesulitan menyimpan bukti-bukti fisik, dan juga relatif sulit menilai portofolio ini. Meskipun demikian, potensi portofolio untuk memenuhi kebutuhan serta memajukan pembelajaran profesional menunjukkan bahwa para penentu kebijakan harus mempertimbangkan portofolio guru untuk evaluasi berbasis sekolah dan program pengembangan stafnya.

Bagaimana dengan pemanfaatan portofolio guru di Indonesia? Di Indonesia penggunaan portofolio untuk evaluasi guru, mulai diterapkan sejak tahun 2007, walaupun baru pada taraf penentuan profesionalisme guru, yaitu penentuan profesionalisme guru untuk memperoleh tunjangan profesional. Walaupun belum sebagaimana mestinya (yang diharapkan dalam makna dasar portofolio), hal ini sudah cukup untuk memulai. Evaluasi guru melalui portofolio sebenarnya tidak hanya dilakukan sekali saja dalam kehidupan guru, melainkan harus dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan. Inilah yang perlu disempurnakan dalam peningkatan profesionalisme guru di Indonesia.

Dalam upaya menentukan profesionalitas guru di Indonesia, Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa setiap guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Sehubungan dengan ini, Mendiknas menetapkan Peraturan nomor 18 Tahun 2007 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk mengatur pelaksanaan uji kompetensi guru. Uji kompetensi ini dilakukan melalui penilaian portofolio untuk memperoleh sertifikat pendidik.

B. Hakekat Portofolio Pengajaran

Dalam bentuknya yang paling sederhana, portofolio pengajaran merupakan sebuah kumpulan informasi tentang praktik seorang guru. Portofolio dapat berupa beberapa bentuk dan ukuran yang berbeda. Akan tetapi pada praktiknya portofolio guru seringkali berupa buku-buku yang diisi dengan foto tentang perkembangan kelas dan catatan yang berisi perihal pribadi siswa dan orang tua. Walaupun jenis portofolio ini bentuknya menyenangkan, namun portofolio jenis ini tidak memajukan evaluasi maupun tujuan perkembangan profesional secara efektif. Kelemahan portofolio jenis ini adalah tidak terhubung dengan standard muatan profesional yang menjelaskan apa yang seharusnya diketahui dan yang mampu dilakukan oleh para guru. Portofolio tidak secara eksplisit terhubung dengan hakikat pembelajaran dari seorang guru maupun rencana perbaikan sekolah. Selain itu, jenis portofolio ini sering kekurangan contoh pekerjaan siswa atau guru yang mengilustrasikan cara-cara guru yang telah bertindak terhadap standard muatan profesional dan filsafat serta sasaran mereka. Lagipula, tidak ada refleksi yang jelas tentang belajar mengajar yang digambarkan dalam portofolio jenis ini. Demikian juga penjelasan tentang konteks tempat kegiatan tersebut terjadi. Di samping itu, portofolio-portofolio ini biasanya disusun tanpa masukan dari rekan-rekan.

Adapun portofolio yang memadai berdasarkan penelitian Lee Shulman (1992), adalah sebuah portofolio pengajaran yang berupa dokumenter yang terstruktur tentang serangkaian pencapaian yang dilatih atau dibimbing oleh yang terkait sehingga menjadi hal yang terpilih, yang diperkuat oleh sampel pekerjaan siswa, dan benar-benar disadari hanya melalui penulisan reflektif, pertimbangan, dan diskusi yang serius. Ciri-ciri penting dari sebuah portofolio pengajaran adalah sebagai berikut:

- (1) Portofolio seharusnya disusun seputar standard muatan profesional yang baik dengan sasaran individu dan sekolah.
- (2) Portofolio seharusnya memuat contoh-contoh yang dipilih secara hati-hati tentang pekerjaan siswa dan guru yang mengilustrasikan ciri-ciri penting dari praktik pembelajaran guru.
- (3) Muatan portofolio sebaiknya dibingkai dengan gambar dan komentar-komentar tertulis yang menjelaskan dan merefleksikan tentang muatan.
- (4) Portofolio seharusnya merupakan pengalaman yang terbimbing atau dilatih, selanjutnya portofolio digunakan sebagai dasar bagi penilaian profesional yang terus menerus dengan rekan sejawat dan pengawas.

C. Tujuan Penyusunan Portofolio Pengajaran

Ada tiga tujuan pokok dari sebuah portofolio pengajaran, yaitu untuk:

- (1) memenuhi syarat evaluasi,
- (2) meningkatkan pertumbuhan profesional, dan
- (3) membantu dalam mencari pekerjaan.

Walaupun sebuah portofolio yang dikonseptualisasikan dengan hati-hati dapat menjawab semua ini, namun setiap tujuan menunjukkan pertimbangan rancangan yang berbeda.

Portofolio yang digunakan untuk evaluasi, memerlukan struktur yang lebih luas daripada struktur yang digunakan untuk peningkatan profesional. Portofolio evaluasi, *kewajaran* menjadi perhatian utama. Konsistensi (dalam persyaratan portofolio dan dalam proses evaluasi) paling diutamakan dalam tujuan ini. Akan tetapi, berbeda dengan portofolio perkembangan profesional, kesungguhan dalam proses pembelajaran merupakan masalah utama. Sebagai contoh, untuk portofolio evaluasi, struktur dan muatannya sebaiknya ditetapkan terlebih dahulu sehingga syarat untuk melengkapi portofolio jelas dan proses evaluasinya konsisten. Di lain pihak, untuk portofolio perkembangan profesional, keleluasaan dalam pilihan terkait dengan fokus dan format portofolio mungkin akan meningkatkan pembelajaran. Karena setiap guru akan mengadaptasikan portofolio dengan kebutuhan dan sasarannya yang tertentu.

Sebuah portofolio yang digunakan dalam mencari pekerjaan disusun dengan ketentuan yang berbeda. Dalam semua kemungkinan, institusi yang melakukan pengangkatan pegawai/karyawan, biasanya memiliki waktu yang terbatas untuk memverifikasi portofolio, sehingga petugas sangat dipengaruhi oleh kesan umum dari para

peserta. Dalam situasi ini, seperti yang ditemukan Lichtenstein (1997) dalam wawancaranya dengan pengurus, penulis portofolio perlu memberikan perhatian yang lebih besar pada masalah presentasi, seperti daya tarik portofolio dan aksesibilitas informasi.

Walaupun kita membedakan tiga jenis portofolio dalam kaitannya dengan tujuan pokoknya untuk menyoroti perbedaan yang melekat pada masing-masing, namun kita dapat menekankan bahwa dalam sebuah portofolio dapat memasukkan ketiga tujuan tersebut. Hal ini dapat dilakukan apabila orang yang bertanggung jawab untuk mengkonseptualisasikan portofolio tersebut memahami secara jelas tujuan penyusunan portofolio dan mempunyai pemikiran yang mendalam untuk merancangnya.

C. Komponen dalam Portofolio Pengajaran dan Pengembangannya

Isi portofolio pengajaran dapat bervariasi tergantung pada orang yang menyusunnya. Sebuah portofolio pengajaran dapat meliputi sampel pekerjaan siswa dan guru, seperti: foto proyek kelas, rencana pelajaran, penilaian siswa, dan bukti tentang kegiatan profesional. Selain itu, sebuah portofolio dapat meliputi berbagai informasi lainnya, seperti surat pujian dari orang tua, evaluasi dari supervisor, dan bahkan surat kepercayaan pengajaran (SK), serta transkrip nilai perguruan tinggi. Beberapa di antara hal tersebut mungkin diperlukan, tetapi yang manakah yang utama? Beberapa komponen yang harus ada dalam setiap portofolio, tanpa memandang tujuan pokoknya.

- (1) Visi dan misi
- (2) Tujuan pengajaran.
- (3) Sampel pekerjaan guru, seperti rencana pembelajaran dan penilaian siswa
- (4) Sampel pekerjaan siswa, seperti buku bacaan dan proyek siswa
- (5) Catatan-catatan yang secara ringkas menjelaskan sampel pekerjaan
- (6) Komentar yang merefleksikan pengajaran dan pembelajaran yang didokumentasikan di dalam portofolio.

Selain sampel pekerjaan siswa dan guru, catatan dan komentar tentang sampel tersebut sangatlah penting. Catatan-catatan tersebut memberikan informasi kontekstual setiap hal dalam portofolio (lihat gambar berikut). Komentar adalah catatan tertulis yang menguraikan dan menginterpretasikan isi portofolio.

Judul Bukti	:	_____
-------------	---	-------

Tanggal dibuat	:	_____
Nama Guru	:	_____
Penjelasan tentang konteks bukti dikumpulkan:		_____

Iterpretasi	:	_____

Komentar tambahan	:	_____

Pada hakikatnya, portofolio sebaiknya dibingkai dengan baik yang sesuai dengan keperluan profesionalisme dan tujuan institusi. Hal ini digambarkan melalui sampel pekerjaan siswa, guru, dan dijelaskan melalui gambar dan komentar. Akan tetapi, hal ini tergantung kepada tujuannya dan informasi tambahan yang dapat diperoleh. Sebagai contoh, portofolio sebuah pekerjaan seharusnya berisi ringkasan, sedangkan sebuah portofolio evaluasi meliputi salinan evaluasi terdahulu. Isi semacam ini akan bervariasi dalam berbagai lingkungan berdasarkan kebutuhan individu dan sekolah. Dengan catatan, unsur-unsur yang dijelaskan di atas penting untuk semua portofolio.

Langkah-langkah dalam mengembangkan portofolio adalah:

- (1) Menyusun visi dan misi
- (2) Menentukan tujuan untuk portofolio dengan berkonsultasi kepada supervisor
- (3) Mengumpulkan berbagai sampel pekerjaan siswa dan guru
- (4) Mendiskusikan sampel pekerjaan dengan rekan-rekan pada interval yang teratur
- (5) Menyusun dan membingkai isi portofolio
- (6) Menulis komentar refleksi tentang pengajaran dan pembelajaran yang didokumentasikan dalam portofolio.
- (7) Mengumpulkan portofolio kepada supervisor untuk ditinjau kembali
- (8) Menerima umpan balik dari supervisor yang meninjau
- (9) Menentukan tujuan baru dalam kaitannya dengan umpan balik dari supervisor.

Dalam skenario ini, guru dan pengawas bertemu untuk menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam portofolio guru. Sepanjang tahun pelajaran, guru mengumpulkan berbagai macam sampel pekerjaan yang memungkinkan untuk dimasukkan ke dalam portofolio. Pada interval yang teratur, guru menggunakan artifak-artifak tersebut sebagai

titik awal untuk diskusi dengan rekan-rekan tentang pembelajarannya. Guru bersiap-siap untuk mengumpulkan portofolio dengan menyusun dan membingkai isi portofolio dan menjelaskannya melalui komentar tertulis tentang pentingnya berbagai hal tersebut. Yang terakhir, portofolio dievaluasi secara formal oleh supervisor, yang menilai hasil portofolio dan memberikan umpan balik tertulis dan lisan kepada guru. Guru selanjutnya menentukan tujuan baru sesuai dengan apa yang telah ia kerjakan, diasumsikan bahwa guru akan terus menerus bertindak atas apa yang ia pelajari dan ia kerjakan untuk meningkatkan praktik di kelas dan pembelajaran siswa.

D. Evaluasi Portofolio

Portofolio menarik sebagai alat penilaian karena memungkinkan para guru untuk menggambarkan secara rinci kerumitan dan individualitas pengajaran guru. Akan tetapi dalam beberapa hal yang bersifat problematis. Biasanya portofolio berisi tebal dan unik, sehingga membuat evaluasi menjadi sebuah tugas yang menakutkan.

Untuk menjamin bahwa proses evaluasi dapat ditangani dengan wajar diperlukan beberapa unsur yang harus diterapkan terlebih dahulu, termasuk pengenalan isi yang baik dan standard hasil untuk para guru, spesifikasi persyaratan untuk penyusunan portofolio dan ranangan sistem evaluasi yang efisien. Penyusunan unsur tersebut akan memperbesar kemungkinan bahwa sistem evaluasi akan berhasil memenuhi persyaratan validitas, reliabilitas, dan utilitas yang penting.

1. Pengidentifikasian Standard Muatan dan Hasil

Evaluasi tentang portofolio seorang guru didasarkan kepada standard muatan yang jelas (apa yang harus diketahui dan mampu dilakukan oleh guru) dan standard hasil (seberapa jauh mereka seharusnya mengetahui dan mampu melakukannya). Standard tersebut sebaiknya disampaikan di depan, sehingga para guru memiliki target yang jelas untuk hasil mereka. Standard tersebut berfungsi untuk memandu para guru dalam penyusunan portofolio mereka dan peninjauan kembali evaluasi mereka.

Kita merekomendasikan pengidentifikasian sedikit rangkaian standar muatan (antara tiga sampai tujuh), dengan setiap standard tersusun atas beberapa pernyataan yang mengklarifikasi maknanya. Sebagai contoh, misalnya penilaian dan pengajaran untuk mengevaluasi kinerja seorang guru, masing-masing dijelaskan dengan lima pernyataan secara operasional mendefinisikan standard tersebut.

Standard Muatan Profesional untuk Para Guru:

Penilaian dan Pengajaran

Pendidik yang Terkemuka

Bertindak atas keyakinan bahwa semua siswa dapat belajar

Mengakui, menghargai, dan menyesuaikan diri dengan perbedaan-perbedaan individu, sambil memelihara pemahaman secara mendalam tentang bagaimana siswa berkembang dan belajar.

Menerapkan berbagai strategi pengajaran

Memotivasi dan melibatkan siswa

Menarik berbagai strategi untuk menilai pembelajaran dan pengembangan siswa, dan mengomunikasikan hasil penilaian kepada siswa dan orang tua dengan jelas.

Muatan dan Pedagogi

Pendidik yang terkemuka

Mengetahui pelajaran yang mereka ajarkan

Mengetahui bagaimana cara mengajarkan pelajaran itu kepada siswa

Mengetahui bagaimana subyek saling berhubungan satu sama lain antarkurikulum

Dapat menghubungkan pelajaran yang mereka ajarkan dengan aplikasi di dunia nyata.

Merupakan praktisi reflektif yang memfasilitasi pertumbuhan profesional melalui penilaian diri, dan yang pengetahuannya didasarkan baik kepada pengalaman praktis maupun literatur profesional.

Kolaborasi dan rekanan

Pendidik yang terkemuka

Berkolaborasi dengan profesional sekolah lain

Bekerja sama secara efektif dengan orang tua dan masyarakat

Menarik sumber daya sekolah dan masyarakat untuk kepentingan siswa

Menyumbang kepada sekolah, masyarakat dan profesi dengan berbagai cara

Menghormati keragaman antar individu dan kelompok

Bersama-sama dengan standard muatan, standard hasil juga perlu ditetapkan. Standard hasil menjawab pertanyaan ini: bagaimana standar penilaian yang baik? Seberapa tingkat hasil yang diperlukan untuk sebuah penunjang profesionalisme? Adakah harapan yang berbeda untuk guru pemula dan guru yang sudah berpengalaman? Untuk menentukan tingkatan-tingkatan tersebut diperlukan beberapa upaya penelitian. Dalam perkembangan tingkat-tingkat hasil tersebut, perlu dikemukakan bahwa penekanan proses portofolio seharusnya diletakkan kepada pertumbuhan profesional bukan kepada evaluasi yang dipertaruhkan.

Berapa banyak tingkatan hasil yang diperlukan? Penilaian dapat bervariasi dari memuaskan, tidak memuaskan sampai kepada sebuah skala dengan berbagai penunjang

(tanda), seperti pandai/mahir/memerlukan perbaikan. Penilaian dapat dilakukan pada seluruh tingkatan hasil atau untuk setiap standard muatan. Dalam hal ini direkomendasikan sebuah sistem penilaian yang sederhana, untuk menghindari permasalahan yang terkait dengan beberapa perbedaan kecil tentang hasil portofolio. Akan tetapi, umpan balik kepada guru sebaiknya dirinci dan dikaitkan dengan informasi di dalam portofolio, sehingga guru-guru memiliki pemahaman komprehensif tentang kekuatan dan kelemahan pada hasil penilaian portofolio serta alasan-alasan atas penilaian itu.

2. Merancang Portofolio

Untuk membantu menjamin bahwa penyusunan portofolio dan proses peninjauan dapat ditangani dengan mudah, sebuah portofolio sebaiknya terfokus pada beberapa bidang pengajaran yang penting saja bukan pada seluruh kurikulum. Di samping itu, ukurannya sebaiknya tipis saja, jangan terlalu tebal. Sebagai contoh, seorang guru sekolah dasar dapat membahas aspek-aspek dari dua bidang muatan saja, seperti matematika dan kesenian serta menghubungkan keduanya melalui sebuah topik yang serupa, seperti pola-pola.

Sepanjang masih relevan, seorang guru sekolah menengah dapat memilih dua topik yang luas dalam mata pelajarannya. Sebagai contoh, guru bahasa Inggris sekolah menengah dapat mendokumentasikan aspek-aspek pengajaran menulis dan diskusi sastranya dalam satu semester.

Sebuah pendekatan alternatif dapat fokus pada topik atau mata pelajaran tertentu bagi guru pada semua tingkatan. Hal ini dimungkinkan dengan mengadakan studi-studi kasus skala kecil kepada tiga pembelajar yang berbeda di kelas mereka. Guru ini menyelidiki pembelajaran siswa di antara berbagai bidang muatan dan konteks. Masalahnya disini adalah bahwa fokus untuk portofolio dapat bervariasi secara produktif. Akan tetapi, membahas cakupan yang terlalu luas dalam sebuah portofolio lebih sering menjadi masalah daripada fokus yang sempit.

Agar sedikit lebih baik, bukan hanya dalam kaitannya dengan luas cakupan melainkan juga dalam jumlah informasi berkait bukti yang dipilih secara hati-hati sehingga dapat digunakan lebih produktif. Sebuah portofolio biasanya berisi informasi yang lebih banyak daripada yang tersedia dalam kebanyakan evaluasi. Akan tetapi berapa banyak yang mencukupi? Apakah lima sampai 10 sampel pekerjaan guru, seperti rencana

pembelajaran, tes kelas, dan sampel pekerjaan siswa, seperti tugas pekerjaan rumah dan penilaian diri. Hal ini dianggap cukup, dengan asumsi bahwa unsur-unsur itu dipilih dengan hati-hati untuk menggambarkan hubungan mereka dengan standard muatan dan tujuan portofolio. Di samping itu, sebuah portofolio dibingkai dengan bagian informasi dan satu atau dua komentar dengan panjang 2-3 halaman. Sementara itu, evaluator portofolio juga memiliki berbagai macam informasi yang mendasari keputusan dan umpan balik.

3. Spesifikasi Persyaratan

Cara lain untuk membuat susunan portofolio dan proses evaluasi menjadi lebih wajar dan mudah ditangani adalah dengan menetapkan persyaratan untuk portofolio terlebih dahulu. Informasi ini dapat dikemas dalam sebuah buku pegangan penyusunan portofolio, yang meliputi unsur-unsur berikut ini.

- (a) Tujuan portofolio
- (b) Prosedur untuk menyusun portofolio
- (c) Jadwal penyelesaian dan evaluasi portofolio
- (d) Daftar muatan portofolio yang diperlukan dan/atau disarankan
- (e) Penjelasan tentang proses evaluasi
- (f) Kriteria evaluasi (standard muatan dan hasil)
- (g) Penjelasan tentang umpan balik dan proses pertimbangan.

Sebagaimana terlihat dalam daftar ini, guru sebaiknya dibekali dengan informasi yang spesifik tentang bagaimana cara menyusun portofolio yang baik, termasuk saran mengenai jenis dan jumlah sampel pekerjaan yang sebaiknya dimasukkan dan panjang serta struktur komentar tertulis. Jadwal untuk mengumpulkan materi untuk ditinjau oleh penasihat/ pengawas seharusnya juga jelas. Selain itu, proses evaluasi sebaiknya dijelaskan, sehingga guru mengetahui siapa yang akan berpartisipasi dalam tinjauan mereka, sumber informasi tambahan apa yang dapat digunakan, dan pilihan seperti apa yang dimiliki oleh guru untuk merevisi atau memperbaiki penilaian hasil yang kurang baik. Prosedur portofolio yang didefinisikan dengan jelas memungkinkan guru untuk menghabiskan waktu lebih banyak untuk merefleksikan pengajaran mereka dan waktu yang lebih sedikit untuk mencoba mengemukakan bagaimana cara “untuk memainkan permainan portofolio”.

4. Mengevaluasi Muatan

Dengan tantangan untuk meninjau sekumpulan dokumen dan bahan-bahan yang tebal, kita menganjurkan agar para pengurus yang memeriksa portofolio guru mengikuti sebuah proses peninjauan yang sistematis yang meliputi tahap-tahap berikut ini.

- (a) Membaca seluruh portofolio untuk mendapatkan gagasan tentang hasil yang menyeluruh
- (b) Meninjau portofolio dalam kaitannya dengan standard muatan dan tujuan guru
- (c) Membuat catatan tentang bidang-bidang informasi yang signifikan dalam portofolio.
- (d) Memberikan sebuah penilaian untuk portofolio (bila perlu)
- (e) Memberikan umpan balik kepada guru.

Penting sekali untuk memeriksa portofolio setiap standard muatan. Hal ini dapat dilakukan dengan membaca seluruh portofolio terlebih dahulu, dan kemudian meninjau portofolio dengan setiap standard yang berbeda. Pada siklus-siklus tersebut melalui portofolio, peninjau sebaiknya mencatat sumber-sumber bukti yang signifikan yang akan digunakan dalam evaluasi dan sebagai umpan balik kepada guru.

Selain itu, peninjau seharusnya selalu mengingat tujuan guru dalam portofolio. Sebuah portofolio, walaupun merupakan sebuah kumpulan informasi yang tebal hanya masih merupakan sebuah bagian kecil dari seluruh kinerja seorang guru. Dengan demikian, tidaklah realistis berharap bahwa guru merepresentasikan semua yang ia ketahui dan ia lakukan hanya di dalam sebuah portofolio. Tujuan guru untuk portofolio, yang telah dibuat dengan berkonsultasi kepada seorang supervisor, seharusnya memberikan fokus untuk evaluasi.

Apakah portofolio benar-benar menerima sebuah nilai (misalnya, teladan, cakap, tidak memuaskan) akan tergantung kepada tujuan program tersebut. pada kebanyakan kasus, hal itu mungkin tidak perlu, dan bahkan tidak diharapkan, bagi supervisor untuk menilai portofolio. Dalam memberikan nilai kepada portofolio harus memfokuskan perbincangan di antara guru-guru, dan antara guru-guru dengan pengurus, terhadap skor bukan terhadap masalah efektivitas pengajaran. Untuk mengimbangi kemungkinan ini, kita merekomendasikan agar evaluasi guru didasarkan kepada berbagai macam bukti – seperti observasi langsung, umpan balik orang tua dan prestasi siswa (selain portofolio yang dibuat oleh guru). Penggunaan berbagai ukuran juga membantu untuk menghilangkan masalah yang disampaikan oleh beberapa pengurus dan guru bahwa seorang guru dapat menjadi seorang pembuat portofolio yang baik tetapi menjadi seorang

guru yang buruk. Sebenarnya, hal ini dibesar-besarkan, tetapi persepsi itu sendiri cukup mengganggu kredibilitas proses tersebut. Maka dari itu, untuk mengimbangi kemungkinan seorang guru yang tidak efektif menerima nilai tinggi, serta untuk memperkuat kredibilitas proses portofolio, adalah bijak bagi para pengurus untuk menarik berbagai sumber informasi di luar portofolio dalam mengevaluasi seorang guru.

Walaupun nilai-nilai tertentu seharusnya tidak diberikan dalam portofolio, namun umpan balik yang terinci itu penting. Idealnya, umpan balik terhadap portofolio seorang guru sebaiknya diberikan dalam bentuk tertulis maupun lisan. Akan tetapi, keterbatasan waktu dapat membatasi jumlah energi yang dapat dicurahkan oleh pengurus terhadap proses umpan balik tersebut. Penting untuk diingat bahwa umpan balik dari pengurus bukan merupakan satu-satunya atau bahkan sumber utama informasi bagi guru tentang kegiatannya. Perbincangan berbasis portofolio secara teratur di kalangan guru-guru sebaiknya menjadi ciri yang tak terpisahkan dan usaha terus menerus dari proses portofolio.

E. Contoh-Contoh dari Portofolio Pengajaran

Pada bagian ini, kita menyajikan contoh-contoh dari portofolio dua orang guru. **Contoh pertama**, portofolio seorang guru kelas satu. **Contoh kedua**, portofolio seorang guru ilmu pengetahuan sosial sekolah menengah yang berpengalaman, yang mengumpulkan portofolio untuk guru teladan.

1. Portofolio Guru Sekolah Dasar

Guru SD kelas satu ini, mengisi daftar ke dalam portofolio. Bagian pertama, portofolio berisi informasi latar belakang pengalaman dan perspektifnya. Bagian kedua, menyajikan bukti-bukti langsung tentang pembelajarannya, dan bagian ketiga menjelaskan rencana pengembangan profesi pada masa mendatang serta bukti keahlian profesional dalam salah satu bidang pendidikan. Berikut tabel yang dimaksud.

Sampel Daftar Isi Portofolio

Bagian I

Resume

Surat Rekomendasi

Filsafat Pendidikan

Bagian II

Gambaran Perencanaan Unit

Rencana Pelajaran

Dalam sebuah pernyataannya sepanjang satu halaman tentang tujuan pembelajarannya, ia menjelaskan pengajaran akademisnya dengan cara berikut ini.

Pendekatan saya terhadap pengajaran adalah memadukan keempat bidang akademis (matematika, penelitian sosial, sains, dan seni berbahasa) dan kesenian. Sebagai contoh, kajian tentang hutan hujan tropis yang meliputi pembelajaran tentang jenis-jenis pohon, binatang dan pola cuaca khusus untuk wilayah tersebut. Tingginya pepohonan di hutan tertentu dapat dibandingkan dengan pohon-pohon asli di daerah lain. Tidak sedikit literatur yang terkait dengan hutan hujan tropis yang dapat melahirkan sebuah diskusi tentang masalah sosial dan ekologi. Melalui proyek kesenian, kelas dapat ditransformasi menjadi sebuah hutan yang banyak hujan. Kehidupan sehari-hari kita saling berkaitan dengan benda-benda di sekitar kita. Dan hal itu masuk akal sehingga kita mendekati pendidikan dengan cara yang sama.

Juga digambarkan singkat tentang sebuah unit yang ia ajarkan tentang hutan hujan tropis. Salah satu gambaran disajikan dalam bentuk kalender, dengan kegiatan setiap hari yang dirangkum secara ringkas. Dalam gambaran yang lain, ia menjelaskan fokus setiap minggu secara lebih rinci. Berikut ini adalah penjelasannya tentang kejadian-kejadian pada Minggu Ketiga.

Minggu ini kelas belajar tentang biodiversitas dan mengapa hal ini penting. Kita akan memulai kajian tentang binatang hutan hujan tropis dan menemukan karakteristik seekor binatang yang berbeda setiap harinya. Siswa belajar tentang ciri-ciri, klasifikasi, kebiasaan, dan habitat setiap binatang. Minggu ini, kita meneliti burung toucan, semacam burung kolibri, kungkang dan armadillo. Saya memadukan [informasi tentang] binatang ke dalam soal jurnal matematika.

Ia juga memasukkan sebuah rencana pelajaran dari unit tersebut, contoh pekerjaan siswa, penilaian dari siswa tentang manfaat unit tersebut, dan laporan kunjungan supervisor universitas tentang pelajaran yang didokumentasikan dalam portofolio.

Guru ini selanjutnya menawarkan sebuah ringkasan refleksi sepanjang satu halaman tentang pelajaran mengenai monyet. Ia mencatat kelebihan dan kekurangan dalam pengajarannya seperti berikut ini.

Saya merasa bahwa pelajaran tentang monyet berjalan dengan baik. Hal ini berhasil karena alasan-alasan berikut ini: informasi itu sendiri tidak menarik dan saya merencanakan dua kegiatan yang memerlukan partisipasi siswa. Untuk menunjukkan sensitivitas ujung jari dan genggaman presisi yang digunakan oleh

primate, saya menutup mata [seorang siswa] dan menyuruhnya mengambil dan mengenali buncis, kadang, dan kismis. Saya memilih beberapa siswa untuk memainkan pantomim dengan frase-frase yang telah saya tulis untuk membuktikan bahwa komunikasi dicapai melalui alat selain kata-kata dan bahwa monyet memiliki kapasitas ini. Saya menganggap pelajaran interaktif lebih bermanfaat dan berencana untuk melibatkan siswa dalam penunjukkan berbagai konsep apabila memungkinkan.

Saya tidak merasa bahwa survei siswa yang saya berikan memberikan sebuah gambaran yang akurat tentang apa yang dipikirkan oleh siswa tentang pelajaran tersebut. Saya tidak akan mengulangi penilaian survei tersebut. Saya merasa bahwa sebuah evaluasi yang lebih baik tentang pelajaran adalah reaksi dan informasi yang dihasilkan pada saat “berpikir, berpasangan, berbagi”. Ketika siswa memverbalisasi informasi jelas bahwa mereka telah mendengarkan, mempelajari, dan menikmati pelajaran.

2. Portofolio Guru Sekolah Menengah

Seorang guru ilmu sosial sekolah menengah membuat sebuah portofolio untuk Program Guru teladan. Dalam portofolio, ia menjelaskan mengapa ia percaya hasil temuan untuk tiap-tiap standard muatan. Dalam kutipan ini, ia membahas standard muatan kolaborasi dan kemitraan.

Saya yakin bahwa hasil saya dalam bidang kolaborasi dan kemitraan cukup bagus karena saya mendasarinya filosofi: “Seluruh desa dilibatkan dalam mendidik anak”. Pendidikan yang berkualitas terjadi apabila staf sekolah, orang tua, dan masyarakat turut berpartisipasi dalam proses ini sebagai sebuah tim.

Saya mengunjungi murid-murid saya di kelas-kelas pelajaran pilihan sepanjang tahun karena berbagai alasan. Saya suka bertemu dengan “anak-anak saya” di lingkungan yang berbeda. Saya menghargai program pilihan mereka dan saya ingin murid-murid kami mengetahui hal ini. Hal ini memberikan sebuah kesempatan untuk berkolaborasi dengan guru-guru lain untuk memberikan manfaat kepada murid-murid saya

Perekrutan dan kerjasama dengan relawan orang tua melalui pemberian majalah dengan cuma-cuma, perlombaan geografi, dewan siswa, perjalanan lapangan tim, dan proyek pelayanan masyarakat merupakan pengalaman positif bagi saya dan telah mencapai beberapa hal yang bermanfaat bagi murid-murid kami....

Saya mengajak masyarakat dan sektor swasta melalui telepon, surat dan kontak personal ... Upaya tersebut memberi murid-murid saya sumberdaya tambahan di kelas serta dukungan kejadian-kejadian di sekolah.

Untuk mendukung pernyataannya tentang hasil yang memuaskan dalam bidang muatan dan pedagogi, misalnya, guru ini mencantumkan informasi yang terkait dengan sebuah unit yang ia ajarkan. Dalam sebuah kegiatan, ia meminta siswa untuk membuat sebuah brosur orientasi untuk keluarga yang akan pindah tempat tinggal. Pengajaran yang ia berikan kepada siswa, didokumentasikan dalam portofolio, termasuk hal-hal berikut ini.

Anda bekerja untuk perusahaan besar yang memperluas usahanya ke luar negeri ... Anda telah dipromosikan untuk jabatan Direktur. Anda harus memberikan pelatihan dan informasi untuk KELUARGA tentang kepindahan keluar negeri.

Ia meminta siswa agar mulai mengerjakan tugas dengan lebih dulu mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dapat mereka atasi dalam brosur orientasi.

- (a) Tiga pertanyaan yang mungkin **Anda** tanyakan apabila mengetahui bahwa keluarga Anda sedang pindah keluar negeri.
- (b) Tiga pertanyaan yang mungkin dijawab oleh **saudara kandung Anda**.
- (c) Tiga pertanyaan yang mungkin dijawab oleh **salah satu orang tua Anda**.

Sebagai bukti tentang apa yang telah dipelajari oleh siswanya, ia mencatumkan brosur salah seorang siswa, yang disebut “Panduan Perjalanan,” dalam portofolio. Brosur ini memberikan informasi tentang topik-topik: atraksi, iklim, hari libur.

Selain berbagai macam sampel pekerjaan dari dirinya sendiri dan dari murid-muridnya, guru ini juga memasukkan survei dari siswa dan orang tua siswa tentang efektivitas dirinya sebagai seorang guru. Survei-survei yang diperlukan untuk semua guru yang berpartisipasi dalam Program Guru teladan ini dikirimkan kepada 20 keluarga yang berbeda. Survei ini dirancang untuk menyejajarkan standard muatan bagi guru-guru lain. Kutipan-kutipan dari respon sebuah keluarga terhadap 13 pertanyaan survei disajikan sebagai berikut ini.

Survei Klien, Distrik Sekolah

No	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak setuju	Sangat Tidak setuju	Tidak Teramati
1	Guru percaya bahwa semua siswa dapat belajar					
Catatan: ia menawarkan peluang dan pengalaman ekstra bagi siswa seperti lomba geografi						
2	Guru membuat penyesuaian untuk tiap perbedaan individual di kalangan siswa					
Catatan: mereka dapat memilih apa yang ingin mereka kerjakan dalam proyek						
3	Guru menggunakan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan anak saya					
Catatan: ada proyek-proyek kreatif yang membantu mereka belajar						

Survei-survei tersebut tanpa diketahui namanya dikembalikan kepada guru, yang selanjutnya menjadi komentar yang dicantumkan dalam portofolio mereka tentang apa yang mereka pelajari dari survei tersebut. Dalam refleksinya sepanjang satu halaman tentang survei klien, guru tersebut menyatakan bahwa ia mempelajari hal-hal berikut ini.

Klien kami menilai pembicara tamu dan terfokus kepada kejadian-kejadian saat ini. Laporan perkembangan dwimingguan sangat memakan waktu, tetapi berdasarkan survei-survei tersebut laporan tersebut merupakan bentuk komunikasi yang sangat sukses dengan klien kami.

Setelah ia mengumpulkan portofolionya kepada pengurus, guru ini memperoleh penilaian yang menyeluruh dan umpan balik yang tertulis dari pengurus tentang hasilnya untuk ketiga standard muatan isi.

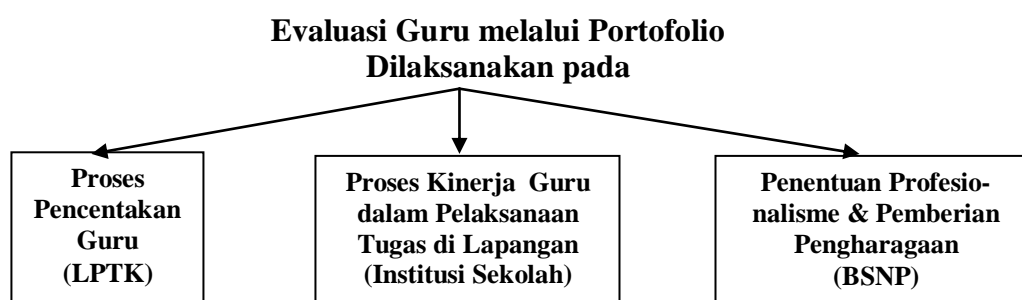
Umpan Balik Pengurus tentang Portofolio Standard Muatan: Muatan dan Pedagogi

Bidang kekuatan	Bidang untuk pertumbuhan
Menggunakan berbagai macam teknik Berhubungan dengan pengalaman dari luar Menghargai keanekaragaman Merencanakan unit interdisipliner Mempergunakan penilaian otentik Mempelopori standard distrik	Bila memungkinkan, menjalankan unit-unit interdisipliner dengan rekan inti satu tim serta dengan guru-guru pilihan.

Kedua contoh penyusunan portofolio di atas, untuk menunjukkan kemungkinan apa saja yang dapat dicantumkan dalam portofolio. Pada akhirnya, muatan yang dipilih akan bervariasi, tergantung pada tujuan portofolio, harapan tentang hasil guru, rencana perbaikan sekolah, dan minat serta kebutuhan tiap-tiap guru.

F. Penutup

Sebagaimana yang telah menjadi kebijakan di negara maju, evaluasi guru melalui portofolio umumnya dilaksanakan secara berkelanjutan sebagaimana dinyatakan Worf (2006: 171-172), seperti diagram berikut.



Portofolio guru seyogyanya dilaksanakan Perguruan Tinggi penyelenggara pendidikan guru (di Indonesia: IKIP/FKIP) untuk membantu menumbuhkembangkan calon guru. Portofolio guru dilaksanakan di lembaga-lembaga sekolah untuk mengangkat

dan mengevaluasi kinerja guru (di Indonesia: TK, SD, SMP, SMA). Di samping itu, portofolio guru juga dilaksanakan oleh Badan Pengurus Standard Pengajaran Profesional Nasional (di Indonesia: BSNP) untuk menyertifikasi dan memberikan penghargaan atas profesionalisme guru.

Sementara ini, di Indonesia portofolio guru baru diterapkan untuk tujuan yang ketiga, yaitu untuk menyertifikasi guru dalam rangka menentukan profesionalisme guru. Ini pun guru-guru masih dengan setengah hati untuk melaksanakan, karena orientasi (kelihatannya) masih hanya sekedar untuk mendapatkan tujangan profesional dan belum untuk peningkatan kualitas sebagaimana yang diharapkan dengan filosofi penyusunan portofolio. Oleh karena itu, para penyelenggara pendidikan yang terkait, sebaiknya segera memanfaatkan portofolio guru ini dengan benar sesuai dengan filosofi disusunnya portofolio untuk peningkatan kualitas pembelajaran pada masa-masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ballou, D. 2003. Certifying accomplished teachers: A critical look at the National Board for Professional Teaching Standards. *Peabody Journal of Education*. 78 (4). 201-219.
- Borko, H. Michael P., Timmons. M., & Siddle J. 1997. Students Teaching Portfolios: A Tool for Promoting Reflective Practice. *Journal of Teacher Education*. 48 (9).345-358.
- Delandshere, G., & Arens, S. A. 2003. Examining The Quality of Evidence in Preservice Teacher Portfolios: *Journal of Teacher Education*. 54 (1) 57-73.
- Lichtenstein, G. 1997. *Portfolios for Hire*. Unpublished Manuscript.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Mendiknas nomor 18 Tahun 2007. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan untuk mengatur pelaksanaan uji kompetensi guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Shulman, Lee. 1992. *Portfolios for Teacher Education: A Component of Reflective Teacher Education*. San Francisco: The American Educational Research Association.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wolf, Kenneth. 2006. "Portfolios in Teacher Evaluation". Dalam James H. Stronge (Ed). *Evaluating Teaching*. Second Edition, Halaman 168 - 185. California: Corwin Press.